PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI DI KAWASAN PESISIR DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Iik Suryati Azizah^{1*}

¹ Program studi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhanan, Politeknik Bumi Akpelni
Jl. Pawayatan Luhur II/17, Bendanduwur, Gajah Mungkur, Semarang.

*Email: iik_suryati@yahoo.com

Abstrak

Wilayah pesisir Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengingat masih banyak masyarakat yang prasejahtera, dan hampir 62% dari total penduduk dikategorikan hidup di bawah garis kemiskinan diperlukan pengembangan yang memanfaatkan potensi lokal di wilayah pesisir. Potensi tersebut salah satunya pada sektor rumput laut, dan pariwisata. Oleh karena itu yang selanjutnya dikembangkan berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal. Kajian literatur ini merangkum tahapan atau proses pengembangan potensi ekonomi pesisir, serta pengelolaan potensi ekonomi pesisir yang meliputi: Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dengan Usaha Rumput Laut di Pesisir Jumiang, dan Pengembangan Destinasi Pariwisata Bahari di Kabupaten Buleleng.

Kata Kunci: Pengembangan masyarakat; ekonomi pesisir; kesejahteraan komunitas.

Abstract

Indonesian coastal areas have enormous potential to be developed in improving the welfare of the community, considering that there are still many underprivileged people, and almost 62% of the total population is categorized as living below the poverty line and developing local potentials in the coastal areas requires development. One of the potentials is in the seaweed sector and tourism. Therefore, the next one is developed based on the concept of local economic development. This literature review summarizes the stages or processes for developing coastal economic potential, as well as managing coastal economic potential which includes: Economic Development of Coastal Communities with Seaweed Business in Jumiang Coast, and Development of Marine Tourism Destinations in Buleleng Regency.

Keywords: Community Development; coastal economic; community welfare

PENDAHULUAN

Pengembangan adalah kemampuan yang ditentukan oleh apa yang dapat dilakukan dengan apa yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup. Kata pengembangan identik dengan keinginan menuju perbaikan kondisi disertai kemampuan untuk mewujudkannya. Sehingga dapat disimpulkan pengembangan merupakan suatu proses untuk mengubah potensi yang terbatas sehingga menimbulkan potensi yang baru untuk meningkatkan kesejahteraan hidup pada suatu wilayah. Pengembangan wilayah merupakan upaya membangun dan mengembangkan suatu wilayah berdasarkan pendekatan spasial dengan mempertimbangkan aspek sosial-budaya, ekonomi, lingkungan fisik dan kelembagaan dalam suatu kerangka perencanaan dan pengelolaan pembangunan

yang terpadu. (Alkadri, 1999). Salah satu ruang yang memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan wilayah adalah wilayah pesisir dan laut. Wilayah pesisir memiliki sumber daya alam yang beragam, baik sumber daya yang dapat diperbaharui maupun sumber daya yang tidak dapat diperbaharui. Selain itu wilayah ini juga memiliki aksesibilitas yang sangat baik untuk untuk berbagai kegiatan ekonomi, seperti transportasi, pelabuhan, industri, permukiman, dan pariwisata. Akan tetapi pembangunan wilayah pesisir harus memperhatikan keseimbangan antara tingkat pembangunan dan daya dukung lingkungan serta keseimbangan pembangunan antar daerah. pengembangan wilayah harus menjadi suatu upaya untuk menumbuhkan perekonomian wilayah dan lokal, sehingga

wilayah dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Strategi pengembangan wilayah yang bertumpu pada sumber daya lokal ini dikenal sebagai konsep pengembangan ekonomi lokal (local economic development). Salah satu indikator ekonomi yang diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah diperlukan adanya penentuan sektor basis (unggulan) untuk memberikan pengaruh yang memiliki peranan dalam suatu perekonomian daerah sehingga kemajuan dan kemunduran sektor ini akan memberikan pengaruh terhadap perekonomian daerah. Teori basis merupakan dasar dalam penentuan sektor basis digunakan untuk mengetahui potensi atau peranan suatu sektor yang menjadi unggulan dalam perekonomian daerah dan efek yang ditimbulkan. Bertambahnya aktivitas sektor basis dalam suatu daerah akan menambah pendapatan suatu daerah akibat peningkatan permintaan barang/jasa pada suatu daerah. (Dahuri, 2001).

Indonesia merupakan salah satu negara yang sebagian besar wilayahnya berupa wilayah perairan. Indonesia kemudian disebut dengan istilah Negara Maritim. Indonesia juga merupakan negara dengan jumlah pulau terbanyak di dunia, ada sekitar 17.000 pulau yang ada. Kondisi ini membawa keuntungan tersendiri bagi Indonesia. Wilayah pantai hampir selalu menjadi daya tarik tersendiri dan selalu digunakan sebagai kawasan wisata bahari. Selain itu, banyak sumber daya alam yang dihasilkan dari laut. Jika dilihat dari kaca mata ini, Indonesia adalah negara yang sangat kaya, terutama bagi masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir pantai. (Martono, 2012).

Kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil memiliki potensi sumber daya alam dan jasa lingkungan yang tinggi dan dapat dijadikan sebagai modal dasar pelaksanaan pembangunan Indonesia di masa yang akan datang. Kawasan ini menyediakan sumberdaya alam yang produktif seperti terumbu karang, padang lamun, hutan mangrove, perikanan dan kawasan konservasi. Pulau-pulau kecil juga

memberikan jasa lingkungan yang besar karena keindahan alam yang dimilikinya yang dapat menggerakkan industri pariwisata bahari.

Dikemukakan oleh Fadel Muhammad (2009) bahwa “Saat ini masih banyak nelayan hidup di bawah garis kemiskinan, kita upayakan dengan adanya regulasi mengenai nelayan kita berharap bisa meningkatkan kesejahteraan yang lebih baik lagi dari sebelumnya.” Pernyataan ini sesuai dengan kondisi nelayan di pesisir pantai, yang sampai saat ini masih bergelut dengan kemiskinan. Penghasilan yang didapat oleh buruh nelayan dan nelayan kecil tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain budaya konsumtif, kecilnya pendapatan telah menyebabkan mereka terjatuh lingkaran hutang. Pengeluaran terbesar mereka digunakan untuk melunasi hutang, belanja kebutuhan sehari-hari dan membayar biaya sekolah. Penghasilan dari melaut langsung habis, sehingga mereka berhutang lagi dan sulit keluar dari kemiskinan. Jika sudah begitu, kelompok perempuanlah yang bertanggung jawab untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga dengan berjualan, mencari hutang, dan menggadaikan barang yang dimilikinya.

Tekanan situasi yang dialami masyarakat pesisir tersebut diatas memungkinkan penggunaan segala cara dalam pemanfaatan sumber daya laut, termasuk cara- cara yang tidak ramah lingkungan. Pernyataan tersebut bukanlah sebuah issue belaka, tetapi sebuah realitas yang terjadi dan berkembang saat ini di hampir semua lokasi di wilayah pesisir di Indonesia.

Penduduk di wilayah pesisir pantai memiliki tingkat ekonomi yang relatif rendah, dimana pada musim barat, sebagian nelayan tidak melaut dan sebagian besar dari mereka hanya mengantungkan hidupnya pada ikan di laut. Dengan melihat hal tersebut diatas, maka perlu dilakukan upaya pengembangan mata pencaharian alternatif sebagai salah satu cara yang harus diprioritaskan. (Kristiyanti 2016). Sehingga tujuan dilakukannya artikel ini adalah: a) Mendeskripsikan proses

pengembangan potensi ekonomi kawasan pesisir; b) Mengidentifikasi potensi ekonomi kawasan pesisir sebagai upaya pengembangan masyarakat.

LANDASAN TEORI

Pengembangan masyarakat adalah serangkaian upaya untuk mendorong masyarakat agar lebih berdaya dalam meningkatkan sumber daya manusia dan berusaha mengoptimalkan sumber daya tersebut sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dengan memanfaatkan kemampuannya potensi yang dimilikinya sekaligus dapat meningkatkan kemampuan ekonomi melalui kegiatan-kegiatan swadaya. (Abu Hurairah, 2008).

Pemberdayaan yang dimaksud sebelumnya adalah pendampingan, maka istilah tersebut dimengerti sebagai proses perubahan diri masyarakat secara partisipatif menuju kesejahteraan dan kemandirian dalam meningkatkan ekonominya. Sebagai tujuannya, yaitu untuk mengembangkan partisipasi masyarakat miskin; untuk memperkembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan berusaha agar mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemandiriannya.

Sedangkan Dunham mendefinisikan pengembangan masyarakat sebagai berbagai upaya yang terorganisasi yang dilakukan guna meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat, terutama melalui usaha yang kooperatif dan mengembangkan kemandirian dari masyarakat pedesaan, tetapi hal tersebut dilakukan dengan bantuan teknis dari pemerintah ataupun lembaga-lembaga sukarela.

Pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat, lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Konsep pemberdayaan, menurut Gunawan Soemodiningrat dapat dilihat dari tiga sisi. Pertama, pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Kedua, pemberdayaan untuk memperkuat potensi ini, upaya yang amat

pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses terhadap sumber-sumber kemajuan ekonomi, seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar. Ketiga, pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi rakyat, dengan cara melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang. (Niken Dwi S., 2004)

Pengertian Masyarakat Pesisir

Menurut Satria dalam Ikhsani (2011) masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir. Tentu masyarakat pesisir tidak saja nelayan, melainkan juga pembudidaya ikan, pengolah ikan bahkan pedagang ikan.

Menurut Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor Per.07/Men/2008, tentang Bantuan Sosial Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Pembudidaya Ikan, masyarakat pesisir adalah masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian terkait langsung maupun tidak langsung, dengan pemanfaatan sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil yang terdiri atas nelayan, pembudidaya ikan, pengolah dan pedagang hasil perikanan, industri dan jasa maritim.

Berdasarkan pengertian di atas, masyarakat pesisir adalah suatu komunitas yang hidup di wilayah pesisir dan menggantungkan hidupnya dalam sumber daya pesisir. Masyarakat pesisir termasuk masyarakat yang masih terbelakang dan berada dalam posisi marginal. Selain itu, banyak dimensi kehidupan yang tidak diketahui oleh orang luar tentang karakteristik masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir mempunyai cara berbeda dalam aspek pengetahuan, kepercayaan, peranan sosial, dan struktur sosialnya dan sangat beragam identitas, spesialisasi pekerjaan, derajat sosial, pendidikan serta latar belakang budayanya.

Adapun berbagai tipe pekerjaan dari masyarakat yang hidup dan tinggal di wilayah pesisir adalah sebagai berikut:

- a. Nelayan penangkap ikan dan hewan-hewan laut lainnya.
- b. Petani ikan (budidaya air payau atau tambak dan budidaya laut).
- c. Pemilik atau pekerja perusahaan perhubungan laut.
- d. Pemilik atau pekerja industri pariwisata.
- e. Pemilik atau pekerja pertambangan dan energi.
- f. Pemilik atau pekerja industri maritim (galangan kapal, coastal and ocean engineering). (Arif Satria 2015)

Pengertian Ekonomi

Konsep ilmu ekonomi menurut Alfred Marsall dalam bukunya yang berjudul *Principles of Economics*, mengatakan bahwa kajian tentang manusia dalam kehidupannya sehari-hari, ia mempelajari perbuatan perorangan dan perbuatan bersama manusia yang paling erat kaitannya dengan pencapaian dan pemanfaatan alat pemenuhan kebutuhan materiil bagi kesejahteraan. (Mubyarto, 1987)

Menurut Neil J. Smelsel yang dikutip oleh Mubyarto, bahwa ekonomi adalah pengelolaan tentang bagaimana orang-orang dan masyarakat mengadakan pilihan, dengan atau tanpa uang untuk menggunakan sumber-sumber produksi yang langka dan memiliki berbagai alternatif penggunaan atau konsumsi masa sekarang atau masa depan diantara banyak orang dan kelompok dalam masyarakat. (Mubyarto, 1995)

Neo Klasik juga mengajukan pengertian lain tentang ekonomi, yaitu merupakan suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumberdaya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditi, untuk menyalurkannya baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.

Definisi di atas mengandung arti bahwa segala perilaku manusia mengandung konsekuensi. Ia

dituntut untuk memilih satu dari berbagai pilihan yang ia hadapi. Walaupun pada akhirnya pilihannya bukan yang terbaik bagi dirinya tetapi usaha untuk memilih merupakan bagian usaha yang harus dilakukan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, ekonomi ini dianggap mempengaruhi sikap manusia untuk lebih memperhatikan kepentingan pribadi dari pada sesama.

Pengelolaan pesisir berbasis masyarakat dapat diartikan sebagai suatu system pengelolaan sumber daya alam disuatu tempat dimana masyarakat lokal ditempat tersebut terlibat secara aktif dalam proses pengelolaan sumber daya alam yang terkandung di dalamnya.

Di Indonesia pengelolaan sumberdaya berbasis masyarakat sebenarnya telah ditetapkan dalam Pasal 33 Undang- Undang Dasar 1945 yang menyebutkan bahwa bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat. Ketentuan tersebut secara tegas menginginkan agar pelaksanaan penguasaan Negara atas sumber daya alam khususnya sumber daya pesisir dan lautan diarahkan kepada tercapainya manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat banyak, dan juga harus mampu mewujudkan keadilan dan pemerataan sekaligus memperbaiki kehidupan masyarakat pesisir serta memajukan desa-desa pantai. (Fabianto and Berhita, 2014)

METODE PENELITIAN

Jenis Data :

- a. Data Primer (Primary Data)
Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung sumber asli atau langsung dari responden (objek penelitian).
- b. Data Sekunder (Secindary Data) Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan

penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara
- b. Observasi
- c. Dokumentasi

Teknik Analisa Data

Data penelitian dalam penelitian ini akan dianalisis dengan model Analisis Interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Miles dan Huberman (1992:23) menjelaskan model analisis ini terdiri dari tiga komponen analisis yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion/verifying*) yang dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Potensi Ekonomi Kawasan Pesisir

1. Identifikasi Peluang Ekonomi Produktif Kawasan Pesisir

Sebelum melakukan pengembangan, harus mengidentifikasi potensi ekonomi yang ada terlebih dahulu. Aktifitas perekonomian yang dilakukan di kawasan pesisir diantaranya adalah kegiatan perikanan (tangkap dan budidaya), industri dan pariwisata.

Langkah awal dimulai dengan melakukan kajian peluang ekonomi yang dapat dikembangkan melalui suatu sistem pengelolaan terpadu, dengan demikian diharapkan pemanfaatan sumberdaya pesisir dapat dilakukan secara optimal, efisien dan berkelanjutan serta memberikan manfaat bagi masyarakat pesisir yang mengelolanya.

Sumberdaya daerah pesisir yang dapat diperbaharui (*renewable resource*) terdiri atas hutan mangrove, terumbu karang, padang lamun dan rumput laut, sumberdaya perikanan laut serta bahan-bahan bioaktif. sedangkan sumberdaya tidak dapat pulih (*non-renewable resource*) terdiri atas seluruh mineral dan geologi.

Selain sumberdaya tersebut masih ada jasa-jasa lingkungan yang dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian negara, seperti

fungsi kawasan pesisir dan lautan sebagai tempat rekreasi dan pariwisata, media transportasi dan komunikasi, sumber energi, sarana pendidikan dan penelitian, pertahanan keamanan, penampungan limbah, pengatur iklim, kawasan perlindungan, dan sistem penunjang kehidupan serta fungsi ekologis lainnya.

Memiliki modal besar yang telah disediakan oleh alam diharapkan dapat dioptimalkan secara maksimal khususnya pada daerah pesisir dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Bukan hanya potensinya yang telah lama dikenal, melainkan bisa dioptimalkan hingga mampu berjalan lurus dari kekayaan yang belum teroptimalkan. (Rafsanjani 2016)

a. Pengembangan Lembaga Lokal

Tujuan pelaksanaan program pengembangan lembaga lokal dalam rangka mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat, antara lain:

- Menumbuhkan soliditas kelompok sehingga dapat meningkatkan interaksi antar aktor pembentuk usaha yang mengarah pada rasa saling memiliki di antara kelompok.
- Mewujudkan kelompok usaha yang mempunyai kemandirian dalam aspek permodalan maupun pemasaran.
- Mengembangkan keterampilan pengolah untuk membuat produk turunan sehingga dapat meningkatkan nilai tambah produk hasil sumber daya pesisir.
- Memfasilitasi penguatan jalur distribusi dan pemasaran produk usaha beserta produk turunannya.
- Memfasilitasi perluasan jaringan pengolahan produk dari subsistem dari hulu sampai hilir.
- Mengembangkan sinergi positif antar unit usaha sehingga dapat menciptakan positioning kualitas yang menjadi trigger terwujudnya demand condition yang sustainable.

Sasaran atau output yang diharapkan dalam pelaksanaan program pengembangan antara lain:

- Terbentuknya kelompok pengolah produk yang solid dan mandiri sehingga dapat

meningkatkan daya tawar dalam rangka menghadapi end user.

- Terbentuknya Lembaga Keuangan Mikro dengan fasilitasi kelompok yang solid.
- Terbentuknya kelompok pengolah usaha yang terampil dalam membuat produk turunan sehingga meningkatkan nilai tambah.
- Terbentuknya sistem distribusi dan pemasaran produk usaha beserta produk turunannya yang dikelola oleh kelompok secara solid.
- Terwujudnya jaringan pengolahan produk yang solid dari subsistem hulu sampai hilir.
- Terwujudnya unit usaha dengan positioning produk yang berdaya saing (competitiveness) tinggi karena adanya demand condition produk yang berkelanjutan. (Imron 2017).

b. Penguatan Kelembagaan

Upaya penguatan kelembagaan dilakukan melalui:

- Peningkatan kesadaran, rasa memiliki dan keterikatan anggota terhadap kelompok.
- Peningkatan kekompakan dan kerjasama antar anggota.
- Pengelolaan administrasi kelompok.
- Penguatan permodalan kelompok.
- Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar-dasar organisasi bagi anggota.

c. Pengembangan Manajemen Usaha

Upaya pengembangan manajemen usaha dilakukan dalam bidang produksi atau budidaya, pengolahan hasil dan pemasaran.

- Bidang Produksi atau Budidaya

Pengembangan manajemen usaha bidang produksi bertujuan meningkatkan produktivitas dan mutu anggota kelompok melalui kegiatan-kegiatan adopsi teknologi budidaya.

- Bidang Pengolahan Hasil

Pengembangan pengolahan hasil bertujuan meningkatkan nilai tambah ekonomis (value added) dan mengurangi resiko kerugian (minimum risk) jika terjadi penurunan harga.

Kegiatan yang dilakukan kelompok mencakup, teknik pengawetan dan pembuatan produk-produk olahan bernilai ekonomis tinggi.

- Bidang Pemasaran

Kelompok Usaha Bersama dianjurkan menjalin kerjasama kemitraan untuk memasarkan hasil produksi. (Fauzi 2007)

2. Pemanfaatan Potensi Ekonomi Kawasan Pesisir Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat

a. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dengan Usaha Rumput Laut di Pesisir Jumiang

Program pengembangan ekonomi masyarakat pesisir dengan usaha rumput laut ini berada di wilayah pesisir Jumiang, Desa Tanjung, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Usaha budidaya rumput laut dilakukan secara individual oleh masing-masing nelayan tetapi difasilitasi dalam suatu kelembagaan. Di Pesisir Jumiang ini telah dibentuk suatu lembaga bernama Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mitra Bahari yang merupakan usaha rumput laut yang sangat berhasil di Kabupaten Pamekasan.

Semula masyarakat Jumiang bermata pencaharian bidang perikanan tangkap dengan pendapatan rendah. Keberhasilan KUB Mitra Bahari memelopori pengembangan budidaya rumput laut menjadi pendorong masyarakat untuk beralih ke budidaya rumput laut dan bergabung dalam keanggotaan KUB.

Visi usaha dari KUB Mitra Bahari adalah menjadi kelompok usaha yang profesional dengan mengutamakan pelayanan dan meningkatkan potensi umat di daerah pedesaan. Misi usaha dari KUB Mitra Bahari adalah memenuhi segenap kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari masyarakat pedesaan. Tujuan dari kelompok usaha budidaya rumput laut, adalah menjadi kelompok usaha jasa konveksi yang mampu memenuhi kebutuhan konsumen akan jasa konveksi secara provisional dengan memanfaatkan potensi masyarakat sekitar.

Pengembangan pengolahan hasil rumput laut bertujuan meningkatkan nilai tambah

ekonomis (value added) dan mengurangi resiko kerugian (minimum risk) jika terjadi penurunan harga. Kegiatan yang dilakukan kelompok mencakup, teknik pengawetan rumput laut dan Pembuatan produk-produk olahan rumput laut bernilai ekonomis tinggi seperti; pengolahan agar-agar rumput laut, pengolahan karaginan, pengolahan alginat, pembuatan dodol rumput laut, pembuatan manisan rumput laut, pembuatan jelly rumput laut, pembuatan selai rumput laut dan minuman es rumput laut.

Kelompok Usaha Bersama atau KUB Mitra Bahari telah menjalin kerjasama kemitraan untuk memasarkan hasil produksi rumput laut. Kerjasama yang dilakukan dengan pihak pabrikan yaitu: PT. Helmy Karagenan Indonesia di Gresik (2009-sekarang), PT. Marina Surabaya di Surabaya (2008). Untuk memasarkan hasil olahan rumput laut dilakukan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan bazaar, pameran yang diselenggarakan di Kabupaten Pamekasan. Pemasaran secara langsung dilakukan di daerah Jumiang pada hari-hari libur.

Usaha budidaya rumput laut melalui kelompok Mitra Bahari ini telah membawa perubahan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Jumiang. Keberhasilan tidak hanya secara ekonomis semata, tetapi juga membawa perubahan pada aspek sosial budaya masyarakat dan aspek ekologi. (Fauzi, 2007)

3. Pengembangan Destinasi Pariwisata Bahari di Kabupaten Buleleng

Pariwisata alam merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan. Wisata Bahari adalah salah satu wisata andalan Kabupaten Buleleng dengan menyuguhkan pesona keindahan alam yang terletak diantara pegunungan dan laut. Kabupaten Buleleng menyediakan beranekaragam sumberdaya laut yang biasanya diasosiasikan dengan tiga "S" (*sun, sea and sand*).

a. Jenis Layanan Wisata

Jenis layanan wisata bahari yang terdapat di Kabupaten Buleleng adalah mengamati atraksi lumba-lumba, memancing, diving,

dan snorkeling. Lumba-lumba yang terdapat di Kabupaten Buleleng tepatnya di Lovina merupakan salah satu potensi yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Keindahan alam yang terdapat di Kabupaten Buleleng tidak hanya di sekeliling pantainya saja tetapi juga yang berada di dalam air dengan cara melakukan diving ataupun snorkeling. Ada beranekaragam ikan hias dan terumbu karang yang dapat dilihat di dalam laut bila wisatawan diving di spot bagian taman lautnya. Hal ini lebih banyak terdapat di Desa Pemuteran dengan budidaya terumbu karang yang dikenal dengan Biorock menjadi daya tarik wisata utama. Selain dapat melihat pemandangan pantai dan lautan, wisatawan juga dapat melihat pemandangan gunung jika menghadap kearah selatan.

Banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh para wisatawan saat berkunjung yaitu berjalan-jalan di sepanjang pesisir pantai sambil menikmati pemandangan alam yang indah dan dapat berfoto serta menikmati indahnya matahari terbenam (sunset).

b. Fasilitas Penunjang Pariwisata

Di kawasan pesisir khususnya di Pantai Lovina juga berkembang fasilitas- fasilitas penunjang pariwisata atau akomodasi selama kegiatan kepariwisataan berlangsung, seperti penginapan mulai dari homestay hingga hotel berbintang, rumah makan, dan bagi wisatawan yang ingin melakukan penyelaman atau ingin berkeliling menaiki perahu atau dalam bahasa lokal disebut jukung. Selain itu pengelola wisata pantai Lovina juga sudah menyediakan fasilitas-fasilitas lain seperti toko souvenir, pos keamanan, klinik kesehatan, pusat informasi, toilet umum dan tempat ibadah.

Sumber daya buatan yaitu potensi yang dapat mendukung kegiatan di wilayah pesisir Buleleng yang dibuat oleh manusia atau masyarakat sekitar. Adapun sumber daya buatan yang terdapat di wilayah pesisir yaitu Dermaga Pantai Lovina merupakan aset Kementerian Pariwisata dan Ekonomi

Kreatif Republik Indonesia dan satu dari sembilan jenis bangunan yang ada di wilayah objek wisata Lovina. Tujuan awal pembangunan Dermaga Pantai Lovina ini adalah untuk bersandarnya kapal Gross Tonage dan untuk bersandarnya perahu jukung nelayan wisata pengantar wisatawan menyaksikan lomba-lomba. Pemandian umum Air Sanih di Desa Bukti yang dijadikan daya tarik pariwisata.

Kabupaten Buleleng sudah dikenal di dunia Internasional, dermaga Pantai Lovina ini akan dikembangkan menjadi dermaga kapal pesiar sebagai tempat bersandarnya kapal pesiar dari berbagai negara. Pengembangan dermaga tersebut akan memberikan akses lebih kepada para wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Pantai Lovina. Pembangunan Dermaga Pantai Lovina bertaraf Internasional akan mempengaruhi peningkatan kunjungan wisatawan ke wilayah Bali Utara sehingga akan meningkatkan pembangunan daerah di bidang pariwisata. (Citra, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan potensi ekonomi kawasan pesisir meliputi beberapa tahap yaitu: mengidentifikasi peluang ekonomi produktif, mengembangkan lembaga lokal, penguatan kelembagaan, dan pengembangan manajemen usaha.
2. Upaya pengembangan masyarakat dengan memanfaatkan potensi ekonomi pesisir seperti usaha rumput laut oleh Kelompok Usaha Bersama Mitra Bahari di Jumiang, dan pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Buleleng.

Kekompetitifan sektor rumput laut, serta destinasi wisata sebagai basis pengembangannya didukung dengan sektor tersebut sudah terspesialisasi, melalui teknologi maupun dengan daerah lain yang mendukung sehingga sektor tersebut mampu bersaing dengan daerah lain pada sektor yang sama. Oleh karena itu, diharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai pengembangan

ekonomi lokal di wilayah pesisir Indonesia, mengingat penelitian masih kurang dari kata sempurna. Penelitian tersebut dapat berupa pengembangan ekonomi lokal berbasis komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hurairah. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pengembangan yang Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Alkadri. 1999. *Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Selama 1969-1996*. Jurnal Studi Indonesia.
- Citra, I. Putu Ananda. 2017. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir Di Kabupaten Buleleng*. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora.
- Dahuri. 2001. *Modul Sosialisasi dan Orientasi Penataan Ruang Pesisir dan Pulau Pulau Kecil*. Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Fabianto, Muhamad Dio and Pieter Th Berhitu. 2014. *Konsep Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu Dan Berkelanjutan Yang Berbasis Masyarakat*. Jurnal TEKNOLOGI.
- Fauzi, Moh. Imron. 2007. *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Budidaya Rumput Laut* [skripsi]. Semarang: Universitas Islam Negeri Semarang.
- Imron, Ali. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Klaster Ikan* [skripsi]. Lampung: Universitas Lampung.
- Kristiyanti, M. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Melalui Pendekatan ICZM (Integrated Coastal Zone Management)*. Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu.
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Mubyarto. 1987. *Ekonomi Pancasila; Gagasan dan Kemungkinan*. Jakarta: LP3ES.
- Mubyarto. 1995. *Ekonomi Keadilan Sosial*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Rafsanjani, Helmy. 2016. *Potensi Ekonomi Produktif Daerah Pesisir Indonesia*. News Wantara. Diperoleh dari <https://newswantara.com/maritim> /potensi-ekonomi-produktif-daerah-pesisir-indonesia.
- Satria, Arif. 2015. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta : Pustaka Obor Indonesia.
- S, Niken Dwi, 2004, *Model Pemberdayaan Ekonomi Rakyat di Desa Pantai Madura dan Kawasan Selatan Jawa Timur*. Jurnal Libtang Jawa Timur, Vol 3 No 1, hal. 85.